

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Gambaran pendidikan dilihat dari teori pendidikan secara faktual adalah aktivitas sekelompok orang dan guru yang melaksanakan kegiatan pendidikan untuk orang – orang muda dan secara perspektif memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang telah diterapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia. Pemahaman mengenai pendidikan mengacu pada konsep tersebut menggambarkan bahwa pendidikan seperti sifat sarannya yaitu, manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks.

Sejarah merupakan salah satu komponen ilmu-ilmu sosial. Tujuan utama pendidikan ilmu-ilmu sosial adalah memperkenalkan kepada siswa tentang masa

lampau dan masa sekarang. Pada umumnya siswa menyatakan pembelajaran sejarah merupakan sesuatu yang membosankan dan monoton. Pendapat tersebut didukung oleh penuturan Rochiati Wiriaatmaatmadja (2002:13) yang menguraikan bahwa banyak siswa yang mengeluhkan bahwa pengajaran sejarah itu sangat membosankan karena isinya hanya merupakan hafalan saja tentang tahun, tokoh, dan peristiwa sejarah. Segudang informasi disajikan begitu saja kepada siswa dan siswa hanya menghafalnya diluar kepala. “Menghafal” atau “mengingat” adalah salah satu cara belajar, seperti halnya menirukan (*Immittaling* atau *Copying*), menghafal hanya menghasilkan informasi yang selintas saja.

Rendahnya minat belajar sejarah pada siswa dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari guru maupun yang berasal dari siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari guru seperti guru kurang dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran. Sedangkan faktor yang berasal dari diri sendiri adalah kurangnya motivasi dari dalam diri siswa. Faktor lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung dan kurangnya keinginan untuk memahami pelajaran yang diberikan guru, itu semua menyebabkan siswa kurang berminat dalam mempelajari pelajaran sejarah.

Faktor lain yang menjadi asumsi pengajaran sejarah cukup membosankan adalah dalam proses belajar mengajar, metode yang sering digunakan guru yaitu ceramah ataupun diskusi. Siswa jarang atau hampir tidak pernah diajak untuk berbuat mencari hal-hal baru melainkan hanya mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru. Tanpa disadari oleh guru, hal ini mengakibatkan kurangnya minat dan

kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran dan akhirnya membawa kepada hasil belajar. Permasalahan rendahnya minat belajar dan hasil belajar sejarah pada siswa jika tidak diatasi akan menyebabkan rendahnya kemampuan menyelesaikan soal, cara untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat meningkatkan kinerjanya.

Pengalaman diharapkan ada pada siswa setelah pembelajaran sejarah. Kemampuan berpikir kritis yang dapat digunakan untuk mengkaji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah, keterampilan sejarah dan nilai suatu peristiwa sejarah dalam membina kehidupan memerlukan banyak keputusan kritis, serta terampil dalam memahami berbagai peristiwa sosial, politik, ekonomi dan budaya yang terjadi disekitarnya. Disamping itu kemampuan menyaring nilai-nilai yang ada, memilih dan mengembangkan nilai positif dan menarik pelajaran dari nilai negatif, serta meniru keteladanan dari para pelaku sejarah.

Masalah tersebut merupakan tantangan bagi para guru sejarah untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya, sehingga mampu mengubah kesan negatif siswa terhadap pelajaran sejarah agar siswa dapat memberikan respon yang positif terhadap pelajaran sejarah dan memperoleh hasil belajar yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Hasan (1999:2) berikut ini:

Dalam praktek di kelas guru sejarah adalah orang yang harus dapat menjelaskan bahan pelajaran, melatih siswa dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai, menjadi inovator, serta memberi kemudahan untuk berlangsungnya interaksi siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menghadirkan peristiwa atau kisah masa lalu dihadapan para siswa sebagai kekhasan sejarah dan lain-lain.

Peranan seorang pendidik (guru) dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar tersebut sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengemas suatu mata pelajaran sehingga dapat menarik minat siswa untuk lebih mendalami dan mempelajari mata pelajaran tersebut. Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tidak bisa diabaikan begitu saja. Metode pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dapat memperjelas penafsiran dan membangkitkan minat belajar, motivasi serta membawa pengaruh psikologi siswa. Atas dasar hal tersebut, peneliti ingin menyumbangkan sebuah gagasan baru dalam teknik pembelajaran sejarah sebagai bagian dari metode pembelajaran, yaitu dengan penggunaan metode bermain peran (*role playing*)

Berdasarkan uraian diatas peneliti meneliti dengan judul **“Pengaruh Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas VIII Di Mts Swasta Bastanul Falah Kec Sei Dadap”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas bahwa pelajaran sejarah kurang diminati siswa, selain itu siswa juga merasa bosan karena proses belajar mengajar hanya bersifat ceramah. Sehingga untuk membangkitkan minat siswa timbullah pertanyaan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton
2. Penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa

3. Penggunaan metode bermain peran (*role playing*) dapat memupuk minat siswa dalam belajar sejarah
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi permasalahan pada penelitian ini, yaitu: pengaruh metode bermain peran (*role playing*) terhadap minat belajar sejarah siswa kelas VIII di Mts Swasta Bastanul Falah kec Sei Dadap.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh metode bermain peran (*role playing*) terhadap minat belajar sejarah siswa kelas VIII di Mts Swasta Bastanul Falah kec Sei Dadap.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bermain peran (*role playing*) terhadap minat belajar sejarah siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai gambaran dan informasi bagi guru untuk menggunakan metode bermain peran (*role playing*) dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar khususnya pada mata pelajaran sejarah
3. Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa
4. Menambah wawasan tentang metode pembelajaran sejarah